

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A  
MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI  
SISWA KELAS X IIS 2 SMA NEGERI 1 BOYOLALI TAHUN  
PELAJARAN 2014/2015.**

**Henggar Dimas Pradiva**

**NIM K8411035**

**Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi**

Abstrak, Henggar Dimas Pradiva. K8411035. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X IIS 2 SMA NEGERI 1 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2014/2015.** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Juni 2015.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi tindakan. Subyek pada penelitian tindakan kelas adalah seluruh siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali yaitu sebanyak 31 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik utama dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sementara teknik pendukung dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali mulai dari tahap Pratindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada aspek kognitif yaitu 55% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72,94. Pada Siklus I terjadi peningkatan hasil belajar yaitu prosentase ketuntasannya adalah sebesar 74% dengan rata-rata nilai sebesar 80,32. Dan pada siklus II prosentase ketuntasannya adalah sebesar 90% dengan nilai rata-rata sebesar 89,26. Kemudian aspek afektif sebesar 77% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Sementara aspek psikomotor sebesar 71% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II

Simpulan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali.

***Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Make a Match, Hasil Belajar.***

## ABSTRACT

Henggar Dimas Pradiva. K8411035. **THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE MAKE A MATCH TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES SOCIOLOGY SUBJECT OF STUDENTS OF X SOCIAL SCIENCE 2 CLASS SENIOR HIGH SCHOOL 1 BOYOLALI AT THE 2014/2015 ACADEMIC YEAR.** Undergraduate Thesis , Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education Science University of Sebelas Maret. June 2015

This research was conducted with the aim of improving the learning outcomes sociology subject students of X Social Science 2 Class Senior Highschool 1 Boyolali at the 2014/2015 academic year through the implementation of cooperative learning model type Make a Match

This research is a classroom action research (CAR) which is conducted in two cycles. Each cycle consists of an action planning phase, action phase, observation phase, and reflection phase. Subjects of this research is student in X Social Science 2 class Senior High School 1 Boyolali as many as 31 students. The main technique in collecting data is through observation and tests, while the supporting technique is using interview and documentation. Data analysis used the techniques of qualitative and quantitative methods.

The result from the Class Action Research (CAR) shows that the implementation of cooperative learning model type make a match can improve the learning outcomes sociology subject students in X Social Science 2, starts from the preaction phase, cycle I and cycle II. 55 % in the cognitive aspect with an average score of 72,94. In cycle I, learning outcomes is increased with the percentage of success 74% with an average score of 80,32. And in cycle II, the percentage of success is 90% with an average score of 89,26. Then the affective aspect is 77% in the first cycle to 88% in the second cycle. While the psychomotor aspect is increased from 71% in the first cycle to 87% in the second cycle.

The conclusion from this classroom action research is the implementation of cooperative learning model type make a match can increase the learning outcomes sociology subject student in X Social Science 2 class Senior High School 1 Boyolali.

***Keywords: Class Action Research, Make a Match, Learning Outcomes***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, dan menjadi usaha pendidik dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Melalui pendidikan tersebut manusia dapat mengembangkan dirinya untuk bisa bersaing secara sehat dengan manusia lainnya.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, dimana kecerdasan dan kemampuan berfikir dan kepribadian dari generasi Indonesia yang akan datang ditentukan oleh keberhasilan dari pendidikan di masa sekarang.

Sejalan dengan perkembangan jaman seorang guru juga harus ingat terhadap pendidikan karakter bangsa. Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik bukan hanya bidang akademiknya saja, tetapi pendidikan karakter juga sangat penting.

Salah satu tujuan pembelajaran Sosiologi adalah peserta didik memiliki kemampuan

dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru harus memiliki strategi dalam pembelajarannya. Seorang guru harus bisa menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Sosiologi. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif tanpa menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan. Pada jaman sekarang pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru, tetapi siswa berperan aktif dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator. Apabila seorang guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Guru juga harus memperhatikan karakteristik siswa dalam kegiatan proses belajar mengajarnya. Di sekolah seorang guru bertindak sebagai orang tua kedua bagi siswa. Guru harus memperhatikan tumbuh kembangnya siswa dalam proses belajarnya.

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, akan menemui permasalahan terkait dengan proses pembelajaran. Permasalahan tersebut bisa berasal dari guru, peserta didik maupun berasal dari sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Dan berikut adalah berbagai permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran:

- a. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sosiologi, hal tersebut terlihat siswa yang belum membawa buku materi ajar serta banyak siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas ketika jam pelajaran dimulai.
- b. Siswa kurang siap dan kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, hal ini terlihat saat pelajaran berlangsung siswa banyak yang asik berbicara dengan temannya, bermain HP, membaca buku bacaan lain, serta asik bermain *laptop*.
- c. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran
- d. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang

aktif hanya sekitar 10%-15% dari jumlah siswa sebanyak 31 siswa

- e. Prosentase hasil ketuntasan siswa hanya sebesar 55% atau sebanyak 17 dari 31 siswa dengan rata-rata kelas sebesar 73.

Berdasarkan identifikasi di atas peneliti bersama guru melakukan refleksi mengenai permasalahan yang dianggap paling penting dan harus segera diatasi. Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan peneliti di atas, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran sosiologi sehingga akan dapat juga mengatasi permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar sosiologi siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali. Dalam kaitannya dengan pemecahan permasalahan tersebut peneliti memilih menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yakni model pembelajaran dengan cara menjodohkan atau memasangkan

kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban atau satu konsep dengan konsep lain yang sesuai. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* akan dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik karena penggunaan tipe pembelajaran kooperatif ini akan menuntut peserta didik untuk aktif, yaitu dengan mencari pasangan yang tepat dari pertanyaan atau pernyataan yang diperolehnya. Sehingga, dengan pembelajaran seperti ini tidak ada lagi siswa yang hanya diam. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dapat membuat siswa mencari dan menemukan konsep-konsep dari pertanyaan maupun pernyataan yang kemudian disampaikan di muka kelas untuk selanjutnya disimpulkan bersama-sama. Jadi, dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa .

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam prosedur penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh *Kemmis & McTaggart*. Dimana dalam langkah pelaksanaannya disetiap siklusnya meliputi tahap rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015.

Data penelitian yang dikumpulkan adalah data sekolah dan hasil belajar siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali. Data penelitian dikumpulkan dalam berbagai sumber yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif dan kuantitatif data kualitatif meliputi hasil observasi, dan wawancara yang menggambarkan proses pembelajaran di kelas. Aspek kuantitatif meliputi hasil penilaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari penilaian kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor

peserta didik terhadap pembelajaran baik dalam siklus I maupun siklus II.

Instrumen dalam penilaian ini meliputi instrumen pembelajaran dan instrumen penilaian. Instrumen pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Instrumen penilaian berupa penilaian aspek afektif, psikomotor dan kognitif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan adalah merupakan pondasi bagi setiap masyarakat dalam mengembangkan dirinya. Dalam pendidikan khususnya pendidikan di sekolah diperlukan proses pembelajaran yang baik dalam mengemas pendidikan tersebut, sehingga pendidikan tersebut akan dapat tersampaikan dan berguna dengan baik bagi peserta didik itu sendiri. pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kriteria dan permasalahan yang dialami saat menyampaikan materi. Sehingga dengan begitu ketika pembelajaran berlangsung dengan baik maka hasil belajar siswa sendiri akan menjadi lebih baik dan yang terpenting adalah tujuan dari pembelajaran tersebut akan terwujud.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi pokok Pengumpulan Data Penelitian dan juga Penelitian Sosial dan Penulisan Laporan Penelitian.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah model pembelajaran dengan membuat pasangan. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi, tes kognitif, wawancara dan

dokumentasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik meliputi aspek afektif, psikomotor dan kognitif.

### SIKLUS I

Pada pembelajaran siklus I, peserta didik diberi kartu yang berupa pertanyaan maupun jawaban dan siswa mencari pasangan kartu kepada siswa lain. Pasangan kartu tersebut akan membuat siswa berpasangan dengan siswa lain dengan jumlah siswa 2 orang.

Selama proses pembelajaran siklus I dilakukan penilaian hasil belajar aspek afektif dan psikomotor dengan menggunakan lembar observasi aspek keaktifan dan juga psikomotor, dan di akhir pembelajaran siklus I dilakukan tes kognitif.

Ketercapaian masing-masing aspek pada siklus I disajikan dalam Tabel 1.

Aspek yang dinilai	Target	Ketercapaian	Ket
Afektif	75%	77%	Tercapai

Kognitif	75%	71%	Belum
Psikomotor	75%	74%	Belum

### SIKLUS II

Tindakan pada siklus II lebih difokuskan untuk penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang terdapat pada siklus I. Pada siklus II siswa diberi kartu sama seperti pada siklus I, namun pada pembelajaran siklus II setelah siswa menemukan pasangan kartu, siswa menempelkan pasangan kartu sesuai dengan kategori yang dibuat guru di depan kelas.

Pada akhir pembelajaran siklus II dilakukan tes kognitif. Kemudian dilakukan observasi langsung yaitu observasi terhadap aspek afektif dan psikomotor peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua.

Ketercapaian masing-masing aspek pada siklus II disajikan dalam Tabel 2.

Aspek yang dinilai	Target	Ketercapaian	Ket

Afektif	75%	88%	Tercapai
Kognitif	75%	87%	Tercapai
Psikomotor	75%	90%	Tercapai

### PERBANDINGAN ANTAR SIKLUS

Terjadi peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Berdasarkan hasil observasi, dan tes diperoleh perbandingan hasil aspek antar siklus yang disajikan dalam Tabel 3.

Aspek yang dinilai	Ketercapaian siklus I	Ketercapaian siklus II	Ket
Afektif	77%	88%	Meningkat
Kognitif	71%	87%	Meningkat
Psikomotor	74%	90%	Meningkat

Berdasarkan perbandingan hasil antara siklus I dengan siklus II dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil karena hasil belajar sosiologi

aspek afektif, psikomotor dan kognitif yang diukur telah mencapai target yang telah ditentukan.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok Pengumpulan Data Penelitian dan juga Penelitian Sosial dan Penulisan Laporan Penelitian kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dikemukakan beberapa saran yaitu guru diharapkan agar menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, siswa diharapkan lebih serius dan aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sekolah hendaknya memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru mengenai pelaksanaan metode-metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam setiap kelas dan mendorong guru



untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya untuk menciptakan perbaikan dalam proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group Basrowi, dan Suwandi.2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Thobroni & Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.